

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Bogdan dan Taylor (2015, hlm 72), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Metode Studi Kasus

Menurut Robert K Yin (2011, hlm 18), studi kasus adalah suatu *inquiri* empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas-batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana; multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu *inquiri* studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu lama dan tidak pula tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Robert K.Yin (2011, hlm 18), seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan tergantung pada topik yang akan diselidiki. Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang keterlambatan perkembangan motorik kasar anak pada aktivitas renang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut K. Yin (2011, hlm 103), pengumpulan data untuk studi kasus berupa dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi dan perangkat fisik. Untuk

itu prosedur pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan merupakan salah satu teknik dalam mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010, hlm 199), teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis dengan cara pemusatan perhatian pada kegiatan objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra. Selanjutnya menurut Sugianto (2009, hlm 179) menjelaskan bahwa, teknik observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih konkrit dari kondisi lapangan yang ada.

Hal-hal yang akan diobservasi adalah anak yang mengalami keterlambatan motorik kasar pada aktivitas renang. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan observasi berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang di isi dengan tanda *chek list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk diolah. Pengamatan ini dipergunakan untuk mengetahui dan menggambarkan sejauh mana anak mengalami keterlambatan motorik kasar pada aktivitas renang.

2. Wawancara

Teknik wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Bogdan (2015, hlm 178) menjelaskan wawancara adalah percakan yang bertujuan, biasanya antara dua yang diarahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan (2015, hlm 178), wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Pada penelitian ini orang tua anak dijadikan sebagai sasaran kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik teknik observasi. Teknik dokumentasi yang diperoleh adalah foto, gambar, bagan, struktur dan catatan-catatan yang diperoleh dari subjek peneliti. Menurut Moleong (2009, hlm 105), dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai pembuktian, menafsirkan dan memaknai suatu peristiwa.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Burhan (2007, hlm 53), penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih fokus kepada representasi terhadap fenomena. Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi fokus penelitian adalah 1 orang tua dan 1 anak usia 4-6 tahun yang ada di klub PRKA Kota Cilegon. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan “*purposive sampling*”. Menurut Sugiyono (2014, hlm 300) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Muriyan (2018, hlm 61) “*Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization*”. Teknik penentuan sampel pada penelitian kualitatif (naturalistik) berbeda dengan penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan atas perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimal, bukan untuk di generalisasikan.

2. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah klub renang PRKA Kota Cilegon dengan tempat latihan di kolam renang ASA Sport Center Kota Cilegon Provinsi Banten. Peneliti melakukan penelitian di club renang PRKA Kota Cilegon. .

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, sistematis dan lengkap, sehingga lebih mudah diolah. Menurut Sugiyono (2017, hlm 156), instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data, seperti tes, kuisioner dan pedoman wawancara. Berikut merupakan daftar alat pengumpul data yang peneliti gunakan :

Tabel 3.1

Daftar Alat Pengumpul Data Yang Peneliti Gunakan

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang digunakan	Kode
1	Bagaimana gambaran keterlambatan perkembangan motorik kasar anak pada aktivitas renang di perkumpulan renang PRKA Kota Cilegon?	Daftar ceklis gambaran keterlambatan perkembangan motorik kasar anak pada aktivitas renang	DCKM
2	Apa penyebab keterlambatan perkembangan motorik kasar anak pada aktivitas renang di perkumpulan renang PRKA Kota Cilegon?	Pedoman wawancara orang tua terkait penyebab keterlambatan perkembangan motorik kasar anak pada aktivitas renang	PWOT1
3	Bagaimana peran orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak pada aktivitas renang?	Pedoman wawancara orang tua terkait peran orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak pada aktivitas renang	PWOT2

Berikut merupakan rincian format dan kisi-kisi alat pengumpul data dalam penelitian ini :

1. Daftar ceklis pedoman observasi terkait gambaran keterlambatan perkembangan motorik kasar anak pada aktivitas renang menurut Gallahue (dalam Hidayati, 2013).

Tabel 3.2

**Daftar Ceklis Pedoman Observasi Terkait Gambaran Keterlambatan Perkembangan
Motorik Kasar Anak Pada Aktivitas Renang (DCKM)**

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Aktivitas Renang	Kemampuan Non Lokomotor	Anak tidak mampu memasukan kepala ke dalam air			
		Anak tidak mampu mengapung			
	Kemampuan Lokomotor	Anak tidak mampu meluncur tanpa melakukan gerakan tangan dan kaki			
		Anak tidak mampu meluncur dengan gerakan kaki			
	Gerakan Manipulatif	Anak tidak mampu melakukan gerakan kaki dengan tangan memegang pelampung			
		Anak tidak mampu melakukan gerakan tangan dengan menggunakan pelampung			
		Anak tidak mampu melakukan gerakan koordinasi kaki dan tangan dengan menggunakan pelampung			

2. Pedoman wawancara orang tua terkait penyebab keterlambatan perkembangan motorik kasar anak pada aktivitas renang menurut Anugrogo, (dalam Nova,dkk., 2019 hlm. 5) dan Soetjaningsih, (dalam Kholifah,dkk., 2014 hlm. 118).

Tabel 3.3

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Penyebab Keterlambatan
Motorik Kasar Anak Pada Aktivitas Renang (PWOT1)**

No.	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1.	Kesehatan dan gizi anak	Apakah orang tua memberikan asupan gizi yang cukup kepada anak setiap harinya?	
2.		Apakah anak memiliki riwayat penyakit bawaan?	
3.		Apakah anak memiliki trauma, seperti pernah terbentur pada bagian kepala?	
4.	Stimulasi yang diberikan orang tua / orang dewasa	Apakah orang tua memberikan petunjuk stimulasi motorik kasar pada aktivitas renang?	
5.	Pendidikan orang tua	Apa riwayat Pendidikan orang tua terutama ibu?	
6.		Apakah orang tua mudah menerima informasi terkait pengetahuan yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak?	

7.		Apakah orang tua mengetahui perkembangan motorik anak sesuai dengan usianya terutama pada saat aktivitas renang?	
8.	Pekerjaan orang tua	Apa pekerjaan ayah dan ibu?	
9.		Pada jam berapa ayah/ibu berangkat dan pulang bekerja?	
10.		Apa yang dilakukan ayah/ibu saat akan berangkat atau setelah pulang bekerja?	

:

3. Pedoman wawancara terkait peran orang tua dalam melatih perkembangan motorik kasar anak usia ini menurut Dwi Simar, (Cahya Rizki, 2020 hlm. 11).

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Terkait Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Aktivitas Renang (PWOT2)

No.	Indikator	Pertanyaan	Keterangan
1.	Mendampingi	Bagaimana bentuk pendampingan orang tua terhadap anak ketika anak melakukan latihan renang?	
2.	Menjalin Komunikasi	Bagaimana cara orang tua menjalin komunikasi yang baik dengan anak ketika anak tidak mau latihan renang?	
3.	Memberikan Kesempatan	Dengan cara apa orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba latihan renang sendiri?	
4.	Mengawasi	Apa bentuk pengawasan yang dilakukan kepada anak ketika anak	

		sedang latihan renang?	
5.	Dukungan dan Motivasi	Bagaimana bentuk dukungan atau motivasi yang orang tua berikan kepada anak agar anak mau latihan renang?	
6.	Mengarahkan	Bagaimana cara orang tua memberikan arahan kepada anak mengenai cara melatih motorik kasar terutama pada aktivitas renang?	

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data Miles dan Huberman (2004, hlm 9) menjelaskan bahwa:

Analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (2004, hlm 10), reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian. Sebagai hasil pengumpulan data, reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat *clustrer*, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama dilapangan sampai akhir selesai. Reduksi data

bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara : melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

2. Display Data

Menurut Miles Huberman (2004, hlm 10), display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Moleong (2009, hlm 341-345), kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.